

BAB I

PENDAHULUAN

A. Landasan

Skripsi merupakan salah satu syarat yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa sebagai bagian dari proses penyelesaian studi di suatu perguruan tinggi. Penyusunan skripsi memiliki peran yang penting karena dapat menjadi bukti bahwa mahasiswa telah menguasai materi dan keterampilan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan. Oleh karena itu, penyusunan skripsi bukan hanya suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan secara mandiri. Namun setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi terjadi perubahan signifikan dalam kebijakan yang mewajibkan mahasiswa untuk membuat skripsi. Peraturan tersebut memberikan fleksibilitas kepada perguruan tinggi kepada mahasiswanya untuk menentukan bentuk tugas akhir yang tidak terbatas pada skripsi sebagai syarat kelulusan. Tugas akhir tersebut dapat berupa skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir sejenis lainnya yang dapat dikerjakan secara individu atau berkelompok yang masih termasuk ke dalam kategori tugas akhir.

Menindaklanjuti hal tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Ngudi Waluyo Nomor:105/B-SK/UN/I/2024, maka Universitas Ngudi Waluyo (UNW) menyusun panduan Tugas Akhir yang disebut Program DSKW (Dharma Sampurna Karya Wisesa) dalam lingkup Universitas Ngudi Waluyo. Program DSKW berupa: Karya Ilmiah, Karya Kinerja (a. Kursus terprogram, b. Magang berkinerja), dan Karya Prestasi (a. Kiprah aktivitas mahasiswa, b. Capaian prestasi gala kompetensi).

Berpijak pada visi dan misi, Universitas Ngudi Waluyo (UNW) melakukan berbagai upaya untuk mendorong semangat mahasiswa agar membekali diri dengan kemampuan *hard skill* yang dapat dikembangkan melalui kegiatan akademik yang unggul dan berbudaya sehat serta *soft skill* yang dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik. UNW memberikan hak yang sama untuk memperoleh apresiasi berupa penyetaraan akademik bagi mahasiswa yang berhasil meraih prestasi pada kejuaraan nasional dan internasional bereputasi. Setiap mahasiswa UNW yang berprestasi luar biasa

dan melaksanakan kegiatan yang luar biasa berhak memperoleh penghargaan akademik berupa penyeteraan dengan tugas akhir (TA/Skripsi) yaitu salah satunya dengan Karya Prestasi.

B. Deskripsi Prestasi

Dalam dunia pendidikan, prestasi mahasiswa menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas pendidikan dan pengembangan diri sebagai seorang mahasiswa. Prestasi akademik atau non-akademik tidak hanya mencerminkan keberhasilan individu sebagai seorang mahasiswa, tetapi juga mencerminkan kualitas pendidikan dan dukungan yang diberikan oleh sebuah institusi pendidikan terhadap para peserta didik atau mahasiswanya. Pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik tersebut juga mencerminkan kerja keras, ketekunan, serta kemampuan beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi dalam mencoba sesuatu yang baru.

Sebagai bagian dari tugas akhir, pengajuan atas karya prestasi yang diperoleh adalah apresiasi atas usaha keras dan dedikasi yang telah dicurahkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini, saya mengajukan karya prestasi sebagai pengganti tugas akhir yang telah saya capai dalam kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha Tahun 2024, yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha ini berfokus pada bidang kewirausahaan. Melalui P2MW, mahasiswa didorong untuk berinovasi dan menemukan ide-ide baru dalam berwirausaha. Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha menuntut mahasiswa untuk mandiri dalam merencanakan dan menjalankan usaha serta melalui usaha yang dijalankan, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung pada perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja atau produk yang dibutuhkan masyarakat.

Kegiatan P2MW Tahun 2024 ini dilaksanakan mulai bulan Februari hingga bulan Oktober tahun 2024 dan melibatkan peserta tingkat nasional dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang diikuti oleh 404 perguruan tinggi dan 2.017 kelompok usaha mahasiswa yang mendapat pendanaan. Partisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari mahasiswa dalam mengejar prestasi, mengembangkan potensi diri, dan bersaing sehat dengan peserta dari berbagai latar belakang yang beragam. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha pada tahun 2022 mencapai 3.781 (151,2%) dari target yaitu 2.500

mahasiswa dan pada tahun 2023 telah tercapai 7.582 mahasiswa (152%) yang mengikuti program P2MW dari target 5.000 mahasiswa yang menjalankan wirausaha.

Kegiatan kewirausahaan di pendidikan tinggi itu sendiri telah difasilitasi dengan adanya Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha ini dalam bentuk kegiatan bantuan pendanaan usaha mahasiswa serta peningkatan kapasitas perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan ekosistem kewirausahaannya. Seiring dengan hal tersebut, Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Expo yang merupakan rangkaian puncak kegiatan P2MW hadir sebagai ajang pameran produk mahasiswa dan tempat membangun relasi wirausaha mahasiswa Indonesia. KMI Expo diselenggarakan rutin setiap tahun oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia dan telah diadakan pada tanggal 23-25 oktober 2024 di Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. KMI Expo ini diikuti oleh kelompok wirausaha mahasiswa dengan kategori usaha yang berbeda-beda

Dalam kegiatan P2MW memiliki beberapa kategori usaha seperti makanan dan minuman, budidaya, industri kreatif, seni dan budaya, manufaktur dan teknologi terapan, serta jasa, pariwisata dan perdagangan. Kategori usaha yang saya ikuti yaitu kategori budidaya dengan hasil keluaran yaitu Tofu Go Green. Tofu Go Green merupakan pupuk cair organik yang terbuat dari limbah cair tahu yang didapatkan dari industri tahu. Industri tahu merupakan salah satu sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang pesat. Namun, dibalik produksinya yang tinggi, industri ini juga menghasilkan limbah cair yang cukup besar. Limbah cair tahu seringkali langsung dibuang ke lingkungan tanpa melalui proses pengolahan yang memadai, sehingga mencemari saluran air, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan berpotensi merusak ekosistem perairan. Air limbah tahu yang kaya akan kandungan organik, seperti protein dan lemak nabati, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan penurunan kualitas air serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat sekitar.

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sektor pertanian yang luas dan sangat bergantung pada ketersediaan pupuk untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Sayangnya, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dalam jangka panjang dapat menurunkan kesuburan tanah, mencemari lingkungan, dan meningkatkan ketergantungan petani terhadap produk-produk impor. Oleh karena itu, diperlukan alternatif solusi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan ini.

Pembuatan pupuk cair organik Tofu Go Green dari limbah cair tahu hadir sebagai solusi inovatif untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat bagi sektor pertanian. Limbah cair tahu yang sebelumnya menjadi sumber pencemaran dapat diolah menjadi produk yang bernilai guna tinggi. Pupuk cair organik ini kaya akan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, serta mengandung mikroorganisme bermanfaat yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman secara alami. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif dari industri tahu, tetapi juga memberikan solusi bagi petani dalam memperoleh pupuk yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan. Perkembangan Tofu Go Green sangat baik dimana Tofu Go Green berhasil lolos KMI Expo untuk mengikuti perlombaan kewirausahaan lebih mendalam yaitu KMI Award di Universitas Halu Oleo, Kota Kendari.

Atas keberhasilan tersebut, saya sebagai salah satu anggota merasa bangga atas lolosnya tim dalam mengikuti seleksi sehingga kami berhasil lolos KMI Award yang merupakan hasil dari kerja keras, dedikasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Prestasi ini tentu memberikan kebanggaan tersendiri, tidak hanya bagi diri saya pribadi, tetapi juga bagi perguruan tinggi yang telah membantu saya dalam berbagai hal, baik akademik maupun non-akademik. Hasil yang saya peroleh dalam kompetisi ini menjadi bukti bahwa proses pembelajaran yang telah saya lalui memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan diri saya.

Karya prestasi sebagai pengganti skripsi merupakan apresiasi yang inovatif dari perguruan tinggi untuk memberikan apresiasi terhadap pencapaian mahasiswa di luar kegiatan akademik. Prestasi yang saya capai dalam kegiatan P2MW bukan hanya sebatas hasil dari kompetisi melainkan juga bentuk nyata penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saya pelajari selama masa perkuliahan. Dalam kegiatan tersebut, saya mampu menunjukkan kemampuan analisis, penyelesaian masalah, serta penerapan teori-teori yang telah diajarkan. Melalui kompetisi ini juga saya tidak hanya terlibat dalam situasi akademik, tetapi juga dalam konteks yang membutuhkan adaptasi, kreativitas, dan kerja sama tim sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam pembentukan kompetensi saya.

Melalui prestasi yang telah saya capai ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa lain untuk ikut serta dalam kegiatan yang serupa dengan tujuan untuk meningkatkan semangat berkompetisi dan terus mencoba sesuatu yang baru untuk mencapai yang terbaik. Pada akhirnya, prestasi ini tidak hanya berdampak pada pengembangan diri tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perguruan tinggi serta dapat menunjukkan bahwa

perguruan tinggi mampu mencetak generasi yang berkompeten dan berdaya saing tinggi dalam tingkat nasional maupun internasional.